



FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA  
e-ISSN 2721-9291

## FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI GOING CONCERN DIPERUSAHAAN PERTAMBANGAN 2016-2019

Cindy May Sara Br Sinuhaji<sup>1)</sup>, Chinthia Margaretha<sup>2)</sup>, Hansen Hanly<sup>3)</sup>, Jocelyn<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Medan

Email : hanlie.huang@gmail.com<sup>3)</sup>

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to analyze and test whether audit lag, solvability, opinion shopping, audit opinion on the previous year, and reputation of accounting public office affect the going concern audit opinion acceptance of mining sector company that listed in Indonesia Stock Exchange period 2016 – 2019. The type of research we used is quantitative descriptive research. The research sample that has been selected is 41 companies with observing 164 data that obtained through purposive sampling technique with certain criteria. Hypothesis testing and data analysis techniques are obtained by SPSS 20 with logistic regression method. The results of the study simultaneously show that audit lag, solvability, opinion shopping, audit opinion on the previous year, and reputation of accounting public office do not have significant influence on going concern audit opinion acceptance of mining sector company that listed in Indonesia Stock Exchange period 2016 – 2019.*

*Keywords : Audit Lag, Solvability, Opinion Shopping, Audit Opinion On The Previous Year, Reputation Of Accounting Public Office, Going Concern Audit Opinion Acceptance*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis yang terus bertumbuh serta berkembang, banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaannya. Namun sebelumnya investor membuat keputusan dalam berinvestasi di perusahaan yang akan ditanam modalnya, investor akan mencari informasi mengenai perusahaan tersebut sebagai bahan pertimbangan investor. Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk melaporkan status perusahaan pada semua pihak di dalam dan di luar perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan yang diaudit, auditor menilai dan mengungkapkan pendapatnya mengenai kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan perusahaannya. Tempat laporan keuangan setiap perusahaan diambil dari Bursa Efek Indonesia / BEI karena laporan tersebut sudah diaudit oleh auditor publik.

Penerimaan opini going concern adalah penerimaan suatu pendapat oleh suatu perusahaan yang

diberikan oleh auditor sebagai hasil dari kegiatan audit yang telah dilakukan pada perusahaan tersebut (Agoes, 2017). Opini Going Concern atau sering disebut Bahasa modifikasi bentuk beberapa pendapat

wajar tanpa pengecualian dengan menambah kata penjelask format standar laporan audit standar. Auditor akan mengeluarkan opini berdasarkan laporan keuangan perusahaan dimana bila auditor meragukan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasi adalah pengertian Opini Going Concern (Junaidi and Nurdiono, 2016).

Audit lag adalah rentang waktu untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan, dihitung dari total hari yang dibutuhkan dalam menghasilkan laporan audit independen, dari tenggang waktu pembukuan sampai waktu tertentu dalam laporan auditor independen. Dari penelitian terdahulu mengungkapkan audit lag berdampak positif kepada penerimaan opini going concern (Syahputra and Yahya, 2017). Sedangkan hasil penelitian lain menunjukkan audit lag tidak memiliki pengaruh kepada penerimaan opini going concern (Imani, Nazar, and Budiono, 2017). Terdapat 2 Perusahaan yang laporan keuangan auditan sektor pertambangan belum dilaporkan tahun 2016 yaitu : ENRG ( PT Energi Mega Persada Tbk ) dan BORN ( PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk ).

Solvabilitas merupakan rasio untuk digunakan perusahaan dalam mengukur dan menghitung total aset perusahaan yang dipakai untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek atau jangka panjang. Solvabilitas digunakan untuk mengukur kesehatan perusahaan, karena memperlihatkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mengelola keuangan di masa mendatang. DAR ( Debt to Asset Ratio) merupakan jenis rasio solvabilitas, yang digunakan untuk memperbandingkan jumlah aktiva dengan jumlah hutang secara total (Christian Lie, 2016). Menurut temuan penelitian terdahulu menyatakan solvabilitas memiliki pengaruh positif kepada penerimaan opini going concern (Sussanto dan Aquariza, 2012). Sedangkan hasil penelitian lain menunjukkan solvabilitas tidak memiliki pengaruh kepada penerimaan opini going concern (Rudyawan dan Badera, 2009).

Opinion Shopping adalah kegiatan auditor mencari dukung untuk manajemen dalam mengajukan pelakuan akuntansi supaya memperoleh target pelaporan perusahaan, meskipun laporan yang tercatat menyebabkan tidak dapat diandalkan. Perusahaan melakukan kegiatan opinion shopping kemungkinan karena ingin menghindari opini going concern dan ini berarti kelangsungan hidup perusahaan tersebut sedang tidak baik dan berhak memperoleh opini going concern. Menurut temuan penelitian terdahulu menunjukkan opinion shopping memiliki pengaruh positif kepada penerimaan opini going concern (Krissindiausti and Rasmini, 2016). Sedangkan hasil penelitian lain menunjukkan opinion shopping tidak memiliki pengaruh kepada penerimaan opini going concern (Iriawan and Suzan, 2015).

Opini audit yang diterima atau didapat perusahaan tahun lalu atau tahun sebelumnya disebut opini audit tahun sebelumnya. Menurut temuan penelitian terdahulu menyatakan opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif kepada penerimaan opini going concern (Ibrahim and Raharja, 2014). Sedangkan hasil penelitian lain menunjukkan opini audit tahun sebelumnya tidak memiliki pengaruh kepada penerimaan opini going concern (Krissindiausti and Rasmini, 2016). Terdapat beberapa perusahaan yang mendapat opini tidak wajar dalam Laporan Keuangan Auditan 2016 seperti

:BIPI ( PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur ), ATPK ( PT. Bara Jaya InternasionalTbk ),BORN ( PT. Borneo LumbangEnergi ), dan ARII ( PT. Atlas Resources Tbk ).

Reputasi kantor akuntan public merupakan tanggungjawab auditor dalam menjaga nama auditor dan keyakinan public. KAP yang telah menyandang nama baik akan mengeluarkan opini going concern jika perusahaan tidak mampu mempertahankan kelangsungan usaha. Hasil penelitian terdahulu menyatakan reputasi KAP memiliki pengaruh positif kepada penerimaan opini going concern (Krissindiastuti and Rasmini, 2016). Sedangkan hasil penelitian lain menyatakan reputasi KAP tidak memiliki pengaruh kepada penerimaan opini going concern (Iriawan and Suzan, 2015).

## **2. KAJIAN LITERATUR**

### **2.1. Teori Pengaruh Audit Lag Terhadap Penerimaan Opini Going Concern**

Perusahaan yang mendapatkan opini audit dengan waktu yang lama dari seorang auditor cenderung menerima opini going concern karena auditor memerlukan waktu untuk mengumpulkan bukti audit dan juga melakukan proses audit lainnya. Semakin lama auditor mengolah data audit membuat auditor mendapatkan bukti yang cukup untuk memberikan opini going concern untuk perusahaan(Syahputra and Yahya, 2017). Penelitian terdahulu menyatakan audit lag memiliki pengaruh positif kepada penerimaan opini going concern.

### **2.2. Teori Pengaruh Solvabilitas Terhadap Penerimaan Opini Going Concern**

Jika rasio solvabilitas lebih besar bagi perusahaan, maka semakin besar asset yang dibiayai utang perusahaan. Semakin tinggi peringkat kredit, dan semakin kuat solvabilitas, semakin besar resiko perusahaan dalam pembayaran bunga, dan perusahaan akan sering menghadapi kesulitan keuangan, memungkinkan perusahaan memperoleh opini going concern(Sussanto dan Aquariza, 2012). Hasil temuan penelitian terdahulu menyatakan solvabilitas memiliki pengaruh positif kepada penerimaan opini going concern.

### **2.3. Teori Pengaruh Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern**

Auditor cenderung memberikan opini going concern bagi perusahaan yang melakukan opinion shopping. Hal ini dikarenakan opinion shopping dilakukan karena perusahaan ingin mencegah penerimaan opini going concern yang berarti sesungguhnya kelangsungan hidup perusahaan tersebut sedang tidak baik dan berhak mendapatkan opini going concern. Hasil temuan penelitian terdahulu menyatakan opinion shopping memiliki pengaruh positif kepada penerimaan opini going concern (Krissindiastuti and Rasmini, 2016).

### **2.4. Teori Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Going Concern**

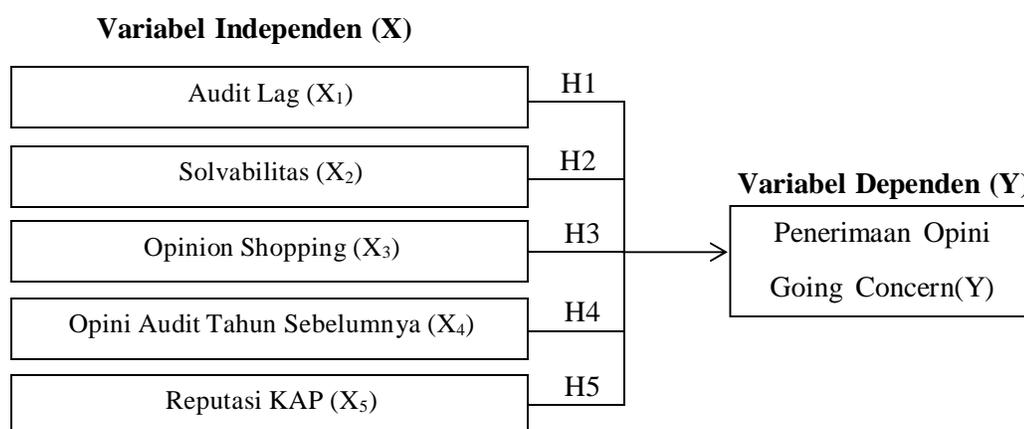
Bila tahun sebelumnya perusahaan mendapatkan opini going concern, sehingga membuat perusahaan mengarah untuk memperoleh opini going concern lagi karena perusahaan mengalami masalah pada tahun sebelumnya. Jika perusahaan tidak menunjukkan perubahan yang lebih baik maka pada tahun berjalan tersebut auditor akan memberikan opini going concern (Ibrahim and

Raharja, 2014). Penelitian terdahulu menunjukkan opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif kepada penerimaan opini going concern.

### 2.5. Teori Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Going Concern

Perusahaan yang menggunakan KAP yang telah menyandang nama baik kurang lebih akan menerima opini going concern jika perusahaan tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidup (Krissindiastuti and Rasmini, 2016). Semakin bagus reputasi KAP maka cenderung auditor memberikan opini audit bagi perusahaan sesuai dengan kenyataan sebenarnya. Penelitian terdahulu menunjukkan reputasi KAP memiliki pengaruh positif kepada penerimaan opini going concern

### 2.6. Kerangka Konseptual



### 2.7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian berikut ini :

- H1 : Audit lag berpengaruh terhadap penerimaan opini going concern pada perusahaan pertambangan dari tahun 2016 – 2019.
- H2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini going concern pada perusahaan pertambangan dari tahun 2016 – 2019.
- H3 : Opinion shopping berpengaruh terhadap penerimaan opini going concern pada perusahaan pertambangan dari tahun 2016 – 2019.
- H4 : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini going concern pada perusahaan pertambangan dari tahun 2016 – 2019.
- H5 : Reputasi KAP berpengaruh terhadap penerimaan opini going concern pada perusahaan pertambangan dari tahun 2016 – 2019.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Bentuk Penelitian

Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan bentuk penelitian dipakai dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif kuantitatif mendeskripsikan secara sistematis, jujur, dan tepat menggambarkan fakta dan karakteristik populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara rinci. Penelitian ini menekankan pada hubungan kausal atau asimetris yaitu suatu variabel hubungan yang satu mempengaruhi variabel lain, artinya jelas ada yang mempengaruhi dan ada yang dipengaruhi.

#### 3.2. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019 melalui situs <http://www.idx.co.id>.

#### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi semua perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2016 – 2019 sebanyak 164. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel didasarkan dengan 2 kriteria, yaitu :

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar pada periode 2016-2019	41
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar secara berturut-turut periode 2016 – 2019	0
<b>Jumlah</b>		41
<b>Jumlah Pengamatan Penelitian 2016-2019 (4x41)</b>		164

#### 3.4. Penjelasan Operasional

Variabel	Pengertian	Parameter	Skala Pengukuran
Penerimaan opini audit going concern (Y)	Penerimaan opini going concern adalah pendapat perusahaan tentang mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. (Junaidi and Nurdiono,2016)	a. Diberi nilai 0 jika perusahaan tidak mendapatkan opini going concern b. Diberi nilai 1 jika perusahaan mendapatkan opini going concern	Nominal
Audit lag (X <sub>1</sub> )	Audit lag adalah rentang waktu auditor untuk menyelesaikan laporan auditnya setelah akhir periode dari laporan keuangan (Tandiontong,2016)	Audit Lag = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan tahunannya.	Rasio

Solvabilitas (X <sub>2</sub> )	Solvabilitas dipakai untuk menghitung dan mengukurrasio total aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Dewayanto,2011)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Opinion shopping (X <sub>3</sub> )	Opinion shopping adalah kegiatan pergantian auditor baru untuk memperoleh opini audit yang diinginkan perusahaan (Elder, Beasley,2011)	a. Diberi nilai 0 jika perusahaan tidak melakukan opinion shopping b. Diberi nilai 1 jika perusahaan melakukan opinion shopping	Nominal
Opini audit tahun sebelumnya (X <sub>4</sub> )	Opini audit tahun sebelumnya adalah opini yang diterima atau diperoleh dari tahun lalu atau tahun yang sudah lewat. (Junaidi and Nurdiono,2016)	a. Diberi nilai 0 jika perusahaan tidak memperoleh opini going concern tahun sebelumnya b. Diberi nilai 1 jika perusahaan memperoleh opini going concern tahun sebelumnya	Nominal
Reputasi KAP (X <sub>5</sub> )	Reputasi KAP adalah kualitas Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan. (Hayes,Wallage, and Gortemaker,2017)	a. Diberi nilai 0 jika perusahaan tidak menggunakan KAP Big Four b. Diberi nilai 1 jika perusahaan menggunakan KAP Big Four	Nominal

### 3.5. Penjelasan Operasional

Analisis regresi logistic dipakai dalam penelitian ini sebagai metode penganalisis data. Pengujian hipotesis dalam menganalisis pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variable dependen menggunakan analisis regresi logistik. Persamaan regresi logistik yang digunakan adalah :

$$\ln \frac{p}{1-p} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

$\ln \frac{p}{1-p}$  = Penerimaan Opini Going Concern

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien Regresi

X1 = Audit Lag

X2 = Solvabilitas

X3 = Opinion Shopping

X4 = Opini Audit Tahun Sebelumnya

X5 = Reputasi KAP

e = Kesalahan Residual

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

##### 4.1. Uji Asumsi Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berupa uji hipotesisklasik yang dibutuhkan dalam analisis regresi logistik. Tujuan dari uji asumsi ini ialah untuk mengetahui adanya interkolerasi (hubungan yang kuat) antar variabel independent. Jika tidak adanya interkolerasi antar variabel independent (tidak terjadi gejala multikolinearitas), maka dapat disimpulkan bahwa uji multikolinearitas dapat digunakan. Dalam tabel Correlation Matrix (Tabel 4.1), jika variabel bebas ditemukan dengan koefisien kolerasi  $> 0,8$  maka analisis regresi logistik tidak dapat dilakukan sampai multikolinearitas dari model tersebut dihilangkan.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas**

	Constant	x1	x2	x3	x4	x5
Step 1 Constant	1,000	-,995	-,135	-,038	,045	,003
x1	-,995	1,000	,040	,039	-,045	-,003
x2	-,135	,040	1,000	,002	-,003	,000
x3	-,038	,039	,002	1,000	-1,000	,000
x4	,045	-,045	-,003	-1,000	1,000	,000
x5	,003	-,003	,000	,000	,000	1,000

Berdasarkan tabel 4.1. koefisien korelasi antar setiap variabel independent memiliki nilai  $< 0,8$ , dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi multikolinearitas, sehingga analisis regresi logistic masih dapat dilakukan.

##### 4.2. Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi ialah sebuah model yang dapat menggunakan data observasi untuk memperkirakan observasi. Pada tabel uji Hosmer and Lemeshow (Tabel 4.2), jika nilai Chi-Square ( $> 0,05$ ) maka model dikatakan cocok pada data yang diamati dan dapat diprediksi nilai yang diamati.

**Tabel 4.2 Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	,007	8	1,000

Dapat dilihat pada tabel 4.2 nilai Chi-Square adalah 0,07 ( >5% ) , sehingga diperoleh kesimpulan model cocok dengan data yang diamati dan dapat memprediksi nilai yang diamati.

#### 4.3. Uji Koefisien Determinasi

Uji penilaian model ini bertujuan dapat melihat variabilitas variabel Y. Nagelkerke R Square dapat terlihat pada koefisien determinasi dalam regresi logistik. Berdasarkan tabel 4.3 dapat terlihat nilai Nagelkerke R Square :

**Tabel 4.3 Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	7,252 <sup>a</sup>	,129	,774

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found

Pada tabel 4.3 dapat dilihat pada Nagelkerke R Square besar nilainya diperoleh 0,774 yang artinya besat nilai variabel independen 77,4% menjelaskan variable dependen pada penelitian ini, dan untuk nilai selisihnya sebesar 22,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.4. Interpretasi Regresi Logistik

**Tabel 4.4 Case Processing Summary**

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	164	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	164	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		164	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Tabel 4.4 menampilkan kasus dalam baris included in analysis yang menjelaskan informasi total kasus 164 dianalisis. Baris missing cases bernilai nol sehingga tidak terdapat kasus hilang pada penelitian ini.

**Tabel 4.5 Dependent Variable Encoding**

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Pada tabel 4.5 memberikan informasi tentang kode variabel dependent yang digunakan. Pada kategori “Opini Going Concern” akan mendapatkan kode 0 dan pada kategori “Opini Tidak Going Concern” akan mendapatkan kode 1, karena dampak yang dimaksud diasumsikan sebagai penyebab dari kejadian tersebut. Dalam hal ini, audit lag (kode 1), solvabilitas (kode 1), opinion shopping (kode

1) , opini audit tahun sebelumnya (kode 1) dan reputasi KAP (kode 1) dihipotesiskan menjadi sebab yang dapat mempengaruhi penerimaan opini going concern (kode 0).

**Tabel 4.6 Klasifikasi Tabel**

Observed		Predicted			
		Opini_Audit GCG		Percentage Correct	
Step 1	Opini_Audit GCG	0	161	0	100,0
		1	3	0	,0
Overall Percentage					98,2

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Tabel 4.6 merupakan tabel pengklasifikasian hasil dari data empiris variabel dependent yang diolah. Jumlah sampel yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent (angka 1) adalah “Tidak Opini Going Concern” dimana banyak kasusnya sebesar 3 kasus, dan untuk (angka 0) adalah “Opini Going Concern” sebanyak 161 kasus. Jumlah sampel yang diambil adalah 164 kasus sehingga nilai overall percentage sebelum variabel independent masuk kedalam model adalah 98,2%.

#### 4.5. Menilai Keseluruhan Model

Tujuan dari uji keseluruhan model ialah untuk mengetahui model dan data sudah sesuai / belum. Dapat dilihat bahwa angka -2Log Likelihood dalam tabel Iteration History tabel 4.7 ( Step 0 ) dan tabel 4.8 ( Step 1 ).

**Tabel 4.7 Iteration History Block 0**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	56,148	-1,927
	2	34,885	-2,908
	3	30,471	-3,590
	4	29,965	-3,918
	5	29,952	-3,981
	6	29,952	-3,983
	7	29,952	-3,983

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood:29,952

c. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than,001.

**Tabel 4.8 Iteration History Block 1**

Iteration	Constant	Coefficients
-----------	----------	--------------

		-2 Log likelihood		x1	x2	x3	x4	x5
Step1	1	50,985	-1,893	,003	-,517	1,769	-,085	-,043
	2	25,159	-2,830	,007	-1,182	3,075	-,272	-,122
	3	16,831	-3,436	,012	-1,956	4,245	-,714	-,310
	4	13,601	-3,626	,017	-2,716	5,301	-1,555	-,764
	5	11,920	-3,611	,023	-3,365	6,417	-2,837	-1,595
	6	10,806	-3,915	,030	-3,696	8,038	-4,792	-2,608
	7	9,626	-5,177	,044	-3,219	11,613	-9,208	-3,590
	8	8,198	-8,606	,078	-1,632	20,782	-20,415	-4,608
	9	7,631	-12,048	,113	-,760	30,217	-31,555	-5,912
	10	7,393	-15,603	,153	-,316	40,356	-43,382	-7,576
	11	7,289	-19,389	,197	-,229	51,509	-56,233	-9,573
	12	7,257	-22,716	,236	-,245	61,488	-67,659	-11,546
	13	7,253	-23,948	,250	-,257	65,703	-72,496	-12,911
	14	7,253	-24,042	,251	-,258	66,873	-73,786	-13,938
	15	7,253	-24,043	,251	-,258	66,873	-74,789	-14,938
	16	7,253	-24,043	,251	-,258	66,873	-75,789	-15,938
	17	7,253	-24,043	,251	-,258	66,873	-76,789	-16,938
	18	7,253	-24,043	,251	-,258	70,873	-77,790	-17,938
	19	7,253	-24,043	,251	-,258	71,873	-78,790	-18,938
	20	7,253	-24,043	,251	-,258	72,873	-79,790	-19,938

- Method:Enter
- Constant is included in themodel.
- Initial -2 Log Likelihood:29,952
- Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diperhatikan nilai -2log likelihood yang diperoleh sebesar 29,952 sebelum variabel independen dimasukkan ke dalam model, dan untuk tabel 4.8 nilai -2log likelihood yang sesudah variabel independen dimasukkan diperoleh sebesar 7,252. Nilai -2 log likelihood yang diperoleh memiliki selisih sehingga terjadi penurunan sebesar 22,700 ( 29,952 - 7,252 ).

#### 4.6. Uji Simultan

Tujuan dari uji simultan ialah mengetahui antara variabel bebas memiliki dampak kepada variabel dependen. Pada tabel 4.9 jika nilai signifikan lebih rendah dari pada 5%, sehingga ditarik kesimpulan variabel bebas memiliki dampak signifikan kepada variabel terikat.

**Tabel 4.9 Omnibus Test Of Model Coefficients**

	Chi-square	df	Sig.
Step1 Step	22,700	5	,000
Block	22,700	5	,000
Model	22,700	5	,000

Dari hasil tabel 4.9, nilai Chi-square sebesar 22,700 dan nilai signifikasinya adalah 0,000. Nilai Sig. 0,000 ( < 0,05 ) menunjukkan audit lag, solvabilitas, opini shopping, opini audit tahun

sebelumnya dan reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini going concern. Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial dan simultan pada penelitian ini. Uji wald digunakan pada pengujian parsial dan uji overall model fit digunakan pada uji simultan.

#### 4.7. Uji Parsial / Uji Wald

Uji parsial bertujuan melakukan pengujian signifikansi antara variabel independent. Dalam tabel uji parsial / uji wald (Tabel 4.10), jika nilai signifikansi sebesar 5% ( 0,05 ) maka dapat diasumsikan variabel bebas memiliki pengaruh signifikan secara parsial kepada variabel terikat.

**Tabel 4.10 Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step1 <sup>a</sup> x1	,251	,341	,541	1	,462	1,285
x2	-,258	5,756	,002	1	,964	,773
x3	72,873	2024,811	,001	1	,971	4,448E31
x4	-79,790	2024,927	,002	1	,969	,000
x5	-19,938	2853,044	,000	1	,994	,000
Constant	-24,043	29,573	,661	1	,416	,000

a. Variable(s) entered on step 1 : x1, x2, x3, x4, x5.

Persamaan regresi logistik :

$$\ln \frac{p}{1-p} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$\ln \frac{p}{1-p} = \text{Penerimaan Opini Going Concern}$$

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Audit Lag

$X_2$  = Solvabilitas

$X_3$  = Opinion Shopping

$X_4$  = Opini Audit Tahun Sebelumnya

$X_5$  = Reputasi KAP

e = Kesalahan Residual

Berdasarkan Tabel 4.10. hasil pengujian disimpulkan sebagai berikut :

1. Audit Lag

Audit Lag pada tabel memiliki nilai signifikansi 0,462 (diatas 0,05) maka audit lag tidak memiliki pengaruh signifikansi kepadapenerimaanopini going concern.

2. Solvabilitas

Solvabilitas pada tabel memiliki nilai signifikansi 0,964 (diatas 0,05) maka solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikansi kepadapenerimaanopini going concern.

3. Opinion Shopping

Opinion Shopping pada tabel memiliki nilai signifikansi 0,971 (diatas 0,05) maka opinion shopping tidak memiliki pengaruh signifikansi kepada penerimaan opini going concern.

4. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini Audit Tahun Sebelumnya pada tabel memiliki nilai signifikansi 0,969 (diatas 0,05) maka opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikansi kepada penerimaan opini going concern.

5. Reputasi KAP

Reputasi KAP pada tabel memiliki nilai signifikansi 0,994 (diatas 0,05) maka reputasi KAP tidak memiliki pengaruh signifikansi kepada penerimaan opini going concern.

#### 4.8. Pembahasan Hasil Penelitian

- **Pengaruh Audit Lag Terhadap Penerimaan Opini Going Concern**

Dari tabel uji Wald, didapatkan nilai wald variabel Audit Lag sebesar 0,541 dan Sig. sebesar 0,462. Sehingga dapat dijelaskan nilai Sig. 0,05 lebih rendah daripada nilai variabel audit lag sebesar 0,462. Oleh karena itu, bisa diasumsikan bahwa hipotesis ditolak yaitu audit lag tidak memiliki pengaruh signifikansi kepada opini going concern. Koefisien untuk variabel  $X_1$  ( Audit Lag ) adalah positif.

Dalam penelitian ini hasil pengujian diperusahaan pertambangan pada tahun 2016 - 2019 menunjukkan variabel audit lag tidak mempunyai pengaruh signifikan kepada penerimaan opini going concern. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu variabel audit lag tidak mempunyai pengaruh kepada penerimaan opini going concern (Imani, Nazar, and Budiono, 2017). Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulunya yaitu variabel audit lag mempunyai pengaruh kepada penerimaan opini going concern (Syahputra and Yahya, 2017).

H1 : Audit lag secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikansi kepada opini going concern pada perusahaan yang tercatat di BEI dari tahun 2016 – 2019 sektor pertambangan.

- **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Penerimaan Opini Going Concern**

Dari tabel uji Wald, didapatkan nilai wald variabel Solvabilitas sebesar 0,002 dan Sig. sebesar 0,964. Sehingga dapat dijelaskan nilai Sig. 0,05 lebih rendah daripada nilai variabel solvabilitas sebesar 0,964. Maka bisa disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu solvabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikansi kepada opini going concern. Koefisien variabel solvabilitas ( $X_2$ ) adalah positif.

Hasil pengujian diperusahaan pertambangan pada tahun 2016 - 2019 ini menunjukkan variabel solvabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan kepada penerimaan opini going concern. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel solvabilitas tidak mempunyai pengaruh kepada penerimaan opini going concern (Rudyawan dan Badera, 2009). Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulunya yaitu variabel solvabilitas mempunyai pengaruh kepada penerimaan opini going concern (Sussanto dan Aquariza, 2012).

H2 : Solvabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikansi kepada opini going concern pada perusahaan yang tercatat di BEI dari tahun 2016 – 2019 sektor pertambangan.

- **Pengaruh Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern**

Dari tabel uji Wald, didapatkan nilai wald variabel Opinion Shopping sebesar 0,001 dan Sig. sebesar 0,971. Sehingga dapat dijelaskan nilai Sig. 0,05 lebih rendah daripada nilai variabel opinion shopping sebesar 0,971. Oleh karena itu, bisa diasumsikan hipotesis ditolak yaitu opinion shopping tidak mempunyai pengaruh signifikansi kepada opini going concern. Koefisien variabel  $X_3$  ( opinion shopping ) adalah positif.

Hasil pengujian di perusahaan pertambangan pada tahun 2016 – 2019 penelitian ini menunjukkan variabel opinion shopping tidak mempunyai pengaruh signifikan kepada penerimaan opini going concern. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu variabel opinion shopping tidak mempunyai pengaruh kepada penerimaan opini going concern (Iriawan and Suzan, 2015). Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulunya yaitu variabel opinion shopping mempunyai pengaruh kepada penerimaan opini going concern (Krissindiausti and Rasmini, 2016).

H3 : Opinion Shopping secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikansi kepada opini going concern pada perusahaan yang tercatat di BEI dari tahun 2016 – 2019 sektor pertambangan.

- **Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Going Concern**

Dari tabel uji Wald, didapatkan nilai wald variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya sebesar 0,002 dan Sig. sebesar 0,969. Sehingga dapat dijelaskan nilai Sig. 0,05 lebih rendah daripada nilai variabel opini audit tahun sebelumnya sebesar 0,969. Oleh karena itu, bisa diasumsikan bahwa hipotesis ditolak yaitu Opini Audit Tahun Sebelumnya tidak mempunyai pengaruh signifikansi kepada opini going concern. Koefisien variabel  $X_4$  ( opini audit tahun sebelumnya ) adalah positif.

Hasil pengujian di perusahaan pertambangan pada tahun 2016 - 2019 dalam penelitian ini menunjukkan variabel opini audit tahun sebelumnya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini going concern . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel opini audit tahun sebelumnya tidak mempunyai pengaruh kepada penerimaan opini going concern (Krissindiausti and Rasmini, 2016). Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu variabel opini audit tahun sebelumnya mempunyai pengaruh kepada penerimaan opini going concern (Ibrahim and Raharja, 2014).

H4 : Opini Audit Tahun Sebelumnya secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikansi kepada opini going concern pada perusahaan yang tercatat di BEI dari tahun 2016 – 2019 sektor pertambangan.

- **Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Going Concern**

Dari tabel uji Wald, didapatkan nilai wald variabel Reputasi KAP sebesar 0,000 dan Sig. sebesar 0,994. Sehingga dapat dijelaskan nilai Sig. 0,05 lebih rendah daripada nilai variabel reputasi KAP

sebesar 0,994. Oleh karena itu, bisa diasumsikan bahwa hipotesis ditolak yaitu Reputasi KAP tidak mempunyai pengaruh signifikansi kepada opini going concern. Koefisien variabel reputasi KAP ( $X_5$ ) adalah positif.

Hasil pengujian penelitiandiperusahaan pertambangan pada tahun 2016 - 2019 ini menunjukkan variabel reputasi KAP tidak mempunyai pengaruh signifikan kepada penerimaan opini going concern. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel reputasi KAP tidak memiliki pengaruh kepada penerimaan opini going concern (Iriawan and Suzan, 2015). Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel reputasi KAP memiliki pengaruh kepada penerimaan opini going concern (Krissindiastuti and Rasmini, 2016).

H5 : Reputasi KAP secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikansi kepada opini going concern pada perusahaan yang tercatat di BEI dari tahun 2016 – 2019 sektor pertambangan.

## **5 KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Audit lag tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini going concern pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.
2. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini going concern pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.
3. Opinion shopping tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini going concern pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.
4. Opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini going concern pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.
5. Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini going concern pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.
6. Audit lag, solvabilitas, opinion shopping, opini audit tahun sebelumnya dan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini going concern pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2019.

### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperluas objek penelitian menjadi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena dengan jumlah perusahaan manufaktur yang lebih banyak dan bidang usaha yang berbeda bisa memberikan hasil penelitian yang berbeda. Disarankan juga untuk peneliti selanjutnya untuk mengganti atau menambahkan variabel lainnya dalam penelitian penerimaan opini going concern, seperti debt default untuk mengetahui apakah auditor

memberikan opini nya dengan melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jatuh tempo nya.

## **6. REFERENSI**

G. K. Imani, M. R. Nazar, and E. Budiono, "Pengaruh Debt Default, Audit Lag, Kondisi Keuangan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern".

M. Krissindiastuti and N. K. Rasmini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern," E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

W. P. Iriawan and L. Suzan, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Opinion Shopping, Dan Prior Opinion Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern".

Lie, C., Wardani, R., & Pikir, T. W. (2016). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rencana manajemen terhadap opini audit going concern (studi empiris perusahaan manufaktur di BEI).

S. Agoes, Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik.

Junaidi and Nurdiono, Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern.

F. Syahputra and M. R. Yahya, "Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.

R. J. Elder, M. S. Beasley, A. A. Arens, and A. A. Jusuf, Jasa Audit Dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia).

R. Hayes, P. Wallage, and H. Gortemaker, Prinsip-Prinsip Pengauditan.

S. P. Ibrahim and Raharja, "Pengaruh Audit Lag, Rasio Leverage, Rasio Arus Kas, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Going Concern".